

## Kegiatan Toleransi Beragama Mahasiswa KKN di Desa Naitimu

**Maximelianus Manek Amleni<sup>1</sup>, Apolinarius Manek Usboko<sup>2</sup>, Maria Augustin Lopes Amaral<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Filsafat Agama, Fakultas Filsafat,  
Universitas Katolik Widya Mandira

<sup>3</sup>Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomika & Bisnis,  
Universitas Katolik Widya Mandira

Email: [maria\\_amaral@unwira.ac.id](mailto:maria_amaral@unwira.ac.id)<sup>3\*</sup>

### Abstrak

Tempat ibadah menjadi tempat persekutuan, di mana semua orang diterima. Namun, ini adalah ruang publik yang sering dikunjungi atau dikunjungi oleh banyak orang, oleh karena itu kebersihannya sangat penting, harus selalu bersih dan menyenangkan, menawarkan keamanan dan kenyamanan bagi semua orang yang mengunjunginya. Upaya pembersihan tempat ibadah yang dilakukan mahasiswa KKN Unwira agar membuat masyarakat mulai peduli dengan kebersihan tempat ibadah. Hingga saat ini jemaat gereja maupun mesjid belum sadar akan pentingnya kebersihan di tempat ibadah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini melalui survei, pelaksanaan dan evaluasi. Membersihkan tempat ibadah dilakukan secara berkala selama sebulan dilakukan oleh mahasiswa KKN agar ketika beribadah para jemaat bisa merasa nyaman.

**Kata Kunci:** bersih, kerja bakti, tempat ibadah, kkn

### Abstract

Places of worship become places of fellowship where everyone is welcome. However, this is a public space that many people frequently visit. Therefore cleanliness is very important; it must always be clean and pleasant, offering safety and comfort to everyone who visits it. Efforts to clean places of worship were carried out by KKN Unwira students so that people began to care about the cleanliness of places of worship. Until now, church congregations and mosques have not realized the importance of cleanliness in places of worship. The method used in this community service activity is through surveys, implementation, and evaluation. Cleaning places of worship is carried out regularly for a month by KKN students so that the congregation can feel comfortable when worshipping.

**Keywords:** clean, community service, places of worship, kkn

### PENDAHULUAN

Keadaan berubah semenjak Covid-19 hadir tengah masyarakat. Orang mulai peka dan peduli terhadap kebersihan. Aktivitas berjalan seperti biasa namun tetap memperhatikan kebersihan dan menjaga jarak. Tempat-tempat berkumpulnya banyak orang salah satunya adalah tempat ibadah. Dan itulah mengapa Pembersihan tempat ibadah adalah salah satu layanan penting yang harus diketahui semua orang. Gereja, mesjid, pura, dan Viara bukan hanya tempat ibadah tetapi juga banyak dikunjungi orang untuk kedamaian mental mereka dan beberapa untuk memenuhi keinginan mereka (Rahim *et al.* 2019). Karena merupakan tempat yang penuh sesak dan terburu-buru, orang mengabaikan kebersihan tempat-tempat ini. Tidak hanya itu, banyak gereja juga menawarkan fasilitas kepada umat yang berkunjung ke sana yang mungkin memiliki kemungkinan tidak higienis dengan baik bagi masyarakat. Tempat ibadah melayani komunitas di sekitar mereka setiap hari. Pembersihan komersial tempat ibadah memerlukan pendekatan terorganisir yang tidak mengganggu fungsi tempat ibadah biasa. Jadi, itu adalah tugas dasar dan utama dari otoritas individu untuk menjaga kebersihan dan kesehatan di daerah-daerah tersebut (Pujiono, Agustono, & Adha, 2018). Karena banyak orang yang tidak sadar akan kebersihan, maka sisihkan juga aspek di tempat-tempat ibadah

tersebut. Jelas, kita semua menderita pandemi besar yang merenggut banyak nyawa. Corona ini telah memberikan pelajaran besar bagi kita untuk selalu menjaga kebersihan diri. Jika seseorang tidak memahami nilai kebersihan, maka ia juga tidak dapat menjelaskannya. Banyak hal terjadi ketika tempat ibadah tidak bersih. Orang-orang mudah tertular satu sama lain jika ada yang sakit, ketenangan pikiran mengalihkan perhatian tempat yang tidak higienis, orang mungkin menderita beberapa kecelakaan kecil seperti mereka mungkin terpeleset atau melukai tangan atau kaki mereka dengan ujung apa pun, karena kerumunan yang berlebihan, banyak barang berharga di dalam tempat bisa rusak (Anatolia, 2015; Munawaroh, 2022; Ramadhanti et al., 2022). Oleh karena itu, kebersihan harus menjadi prioritas utama di setiap tempat, terutama di mana banyak orang berkunjung pada satu waktu, meskipun jika menyangkut tempat-tempat yang saleh. Dikelilingi di tempat-tempat yang tidak higienis menyebabkan beberapa masalah kesehatan dan yang terpenting tempat-tempat kotor tidak pernah membiarkan orang membiarkan otaknya tenang. (Kamal & Andria, 2016; Sulistyorini, 2005).

Mahasiswa KKNT-PPM Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira) Kupang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat selama sebulan di desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu. Kebersihan lingkungan menjadi hal yang penting bagi semua orang, kami terpanggil untuk membuat program kerja bakti bersih-bersih tempat ibadah di desa Naitimu yaitu pada gereja dan mesjid. Kesadaran masyarakat terbilang kurang terlihat jelas banyak sampah yang dibuang sembarangan dikarenakan kurangnya tong sampah. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka akan mempengaruhi pada kesehatan orang-orang yang pergi ke tempat ibadah.

Kebersihan perlu dijaga oleh semua orang. Pada kenyataannya masyarakat di desa Naitimu beranggapan bahwa kebersihan gereja menjadi tanggung jawab pengelola. Tidak semua tempat ibadah memiliki pengelola yang peka terhadap kebersihan. Oleh karena itu mahasiswa KKN Unwira terdorong melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk bersih-bersih di lingkungan ibadah yang ada di desa Naitimu. Harapan mahasiswa KKN di desa Naitimu bisa tergerak untuk terus memperhatikan kebersihan khususnya di tempat ibadah.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan di dalamnya termasuk observasi dari mahasiswa KKN di tempat-tempat ibadah antara lain gereja dan mesjid. Mahasiswa mewawancarai pengelola tempat ibadah dan menanyakan permasalahan yang terjadi di tempat ibadah terkait dengan kebersihan lingkungan. Tahap pelaksanaan, mahasiswa KKN menuju ke gereja terlebih dahulu untuk dibersihkan, dan hari berikutnya baru membersihkan mesjid. Proses membersihkan gereja mulai dari dalam gereja sampai keluar gereja. Begitupula dengan mesjid. Pembersihan dilakukan sekali seminggu dalam selama satu bulan antara lain dari bulan Januari sampai Februari 2023. Jumlah orang yang ikut kegiatan bersih-bersih ini ada 16 orang. Tahap terakhir adalah evaluasi, perlu dilakukan agar mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ini terhadap tempat ibadah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat awalnya mahasiswa melakukan diskusi terlebih dahulu dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). observasi dan wawancara pengelola rumah ibadah baik gereja maupun mesjid di desa Naitimu. Para mahasiswa KKN menjelaskan maksud baik kegiatan yang akan dibuat oleh mereka di gereja maupun di mesjid. Setelah disetujui oleh pihak pengelola gereja maupun pengelola mesjid, mahasiswa menyediakan peralatan dan perlengkapan untuk membersihkan tempat ibadah, antara lain sapu, pel, ember, bunga agar digunakan untuk menghias meja liturgi di gereja, serta karung sampah. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 1, mahasiswa mencari bunga di sekitar gereja (para tetangga gereja) agar bisa dipetik dan digunakan untuk dihias di atas meja liturgi gereja. Mahasiswa bersama salah satu suster memotong tangkai bunga yang panjang disekain ukuran dengan bunga yang lain serta daun yang besar agar terlihat menarik dan segar. Lalu mahasiswa KKN yang lain membersihkan gereja ada yang menyapu dan mengepel dan beberapa mahasiswa lainnya memilah sampah baik di dalam gereja maupun di luar gereja.



Gambar 1. Menyiapkan Bunga di Gereja Katolik



Gambar 2. Membersihkan Gereja



Gambar 4. Membersihkan Mesjid



Gambar 5. Memilah sampah

Pada gambar 4 dan 5 berbeda hari dengan gambar 1 dan 2, karena diatur jadwal pembersihan di gereja maupun di mesjid berbeda. Gereja dibersihkan di hari sabtu dan pembersihan mesjid di hari kamis. Hal ini disesuaikan dengan hari ibadah di masing masing tempat ibadah. Pembersihan berupa sapu, mengepel dan memilah sampah baik di dalam mesjid maupun di luar mesjid. Berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola setelah melakukan pembersihan, mereka sangat senang dengan kegiatan pembersihan yang dibuat oleh mahasiswa KKN Unwira. Masyarakat pun senang karena ibadah dalam kondisi bersih, aman dan segar serta mampu menjaga kesucian tempat ibadah.

## SIMPULAN

Tempat ibadah bukan hanya sebuah bangunan, itu adalah tempat keagamaan dan berkumpul, tempat perlindungan dan perayaan, dan bagian aktif dari komunitas. Baik itu gereja, sinagoga, vihara, masjid, atau tempat ibadah lainnya, kita memerlukan penyedia layanan kebersihan yang memahami fasilitas ibadah dan memberikan tingkat kebersihan dan fleksibilitas tertinggi yang diharapkan. Cara terbaik untuk menghindari penyebaran virus, kuman, bakteri, dan penyakit di antara jemaat adalah dengan melakukan pembersihan tempat ibadah dan pemeliharaan rutin. Lingkungan yang bersih dan higienis memastikan jemaat tetap bahagia dan sehat. Mahasiswa KKN Unwira memberikan tindakan nyata yang membantu pengelola dalam membersihkan tempat ibadah. Harapan kedepannya masyarakat juga dihimbau agar menjadi bagian dan merasa memiliki tempat ibadah dengan menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anatolia, L. (2015). Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah Dan Dampak Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Desa Tibar, Kecamatan Bazartete, Kabupaten Liquiça, Timor-Leste. *Bumi Lestari*, 15(2), 115–124. Retrieved from file:///C:/Users/Acer/Downloads/b indonesia 2.pdf
- Kamal, A. M., & Andria, T. (2016). *The People ' s Empowerment Economy by Waste Bank on Majelis Taklim in Koja District North Jakarta Region Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Bank Sampah Pada Majelis*

*Taklim Wilayah Kecamatan Koja Jakarta Utara*. 355–374.

- Munawaroh, M. A. L. (2022). *Pengelolaan kebersihan masjid sebagai sarana untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di masjid al madinah al munawaroh*. 2(3), 317–324.
- Pujiono, M., Agustono, B., & Adha, T. K. R. (2018). Community Service on the Improvement of Clean Environment Based on Waste Bank in the Sub-District of Bahari Belawan (PKM Peningkatan Kebersihan Lingkungan Berbasis Bank Sampah di Kelurahan Bahari Belawan). *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 9. <https://doi.org/10.25077/logista.2.2.9-16.2018>
- Rahim, M. F., Isbintara, R., Adi, R. S., & Djoni Gunanto. (2019). Kerja Bakti Bersih-Bersih Masjid Nurul Amal Lembur. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SEMNASKAT)*, 25–29.
- Ramadhanti, R., Andri, A., Muharam, S., Fatria, M., Emharis, E., Kurniawan, R., ... Singingi, K. K. (2022). *Kerja bakti kesbersihan rumah ibadah di desa teluk beringin kecamatan gunung toar kabupaten kuantan singingi*. 2, 86–88.
- Sulistiyorini, L. (2005). Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 77–84. Retrieved from <http://210.57.222.46/index.php/JKL/article/view/696>